

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan sumber pangan yang penting bagi kehidupan manusia. Sebagai negara yang memiliki luas lahan kelapa sawit mencapai 14,58 juta hectare (ha),¹ Indonesia menjadi salah satu negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia. Indonesia sendiri menyumbang 54 persen dari produksi *Crude Palm Oil* (CPO) dunia. Hal ini merupakan sebuah pencapaian yang membanggakan, mengingat sektor ini berkontribusi cukup penting bagi pemasukan negara dari nilai ekspor. Namun ironinya, sebagai negara dengan penyandang gelar “penghasil minyak sawit terbesar”, Indonesia justru mengalami masalah serius terkait kelangkaan minyak sawit.

Di Indonesia, hasil turunan minyak sawit sebagian besar diolah menjadi bahan dasar pangan minyak goreng. Kebutuhan minyak goreng di Indonesia memang diketahui cukup tinggi, ini dikarenakan minyak goreng merupakan salah satu komoditas penting di Indonesia. Pada tahun 2021, data menunjukkan bahwa Indonesia merupakan konsumen terbesar dengan konsumsi minyak sawit sebesar 18,42 juta ton, mengalahkan India dan Tiongkok.² Tingginya tingkat konsumsi minyak sawit ini dikarenakan meningkatnya kebutuhan minyak sawit untuk pangan yang mencapai 6%. Berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) Indonesia, minyak goreng memiliki kontribusi yang besar, karena sebagian besar masyarakat kita bergantung pada proses pengolahan makanan dengan teknik menggoreng. Namun, tingginya kenaikan harga CPO dunia menimbulkan persoalan baru terkait kelangkaan serta kenaikan harga minyak goreng.

¹ Badan Pusat Statistik, *Statistical yearbook of Indonesia*. (Badan statistic Indonesia, 2022), hlm. 315

² Index Mundi “Palm Oil Consumption” diakses dari <https://www.indexmundi.com/> pada 23 April 2022.

Langkanya ketersediaan minyak goreng yang terjadi di Indonesia mendapat berbagai sorotan baik dari media dalam negeri maupun media luar negeri. Masalah ini sudah terjadi sejak natal tahun 2021, namun melambungnya harga dan langkanya ketersediaan minyak goreng mencapai puncaknya pada awal tahun 2022. Sejumlah kebijakan terkait pendistribusian minyak goreng sudah dikeluarkan oleh pemerintah, diantaranya Permendag Nomor 1 Tahun 2022 tentang Penyediaan Minyak Goreng Kemasan Sederhana Untuk Kebutuhan Masyarakat dan Permendag Nomor 6 Tahun 2022 tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) Minyak Goreng Sawit. Sayangnya, hal ini tidak memberikan dampak yang signifikan pada ketersediaan minyak goreng, dan justru mengakibatkan kekosongan yang besar di sejumlah ritel modern.

Meningkatnya harga CPO dunia yang merupakan imbas konflik Rusia-Ukraina disebut-sebut sebagai penyebab utama kelangkaan yang terjadi. Mengutip data yang disampaikan oleh Kementerian Perdagangan, harga CPO dunia melampaui angka Rp 12.736 per liter. Harga tersebut naik 49,36 persen dari harga sebelumnya. Namun jika membandingkan data konsumsi CPO dalam negeri dengan data produksi CPO yang mencapai 46,88 juta ton pada tahun 2021, tentu terlihat ada gap yang cukup jauh yaitu sebesar 28,46 juta ton. Selisih ini merupakan pemenuhan kebutuhan CPO ekspor luar negeri oleh produsen. Porsi ekspor yang tidak seimbang inilah yang diindikasikan sebagai penyebab utama kelangkaan minyak goreng yang terjadi.

Pada tanggal 19 April 2022, secara mengejutkan Kejaksaan Agung mengungkapkan 4 orang tersangka tindak pidana korupsi dalam perkara pemberian fasilitas ekspor Crude Palm Oil (CPO) dan turunannya yang menyebabkan kelangkaan parah minyak goreng di hampir seluruh daerah di Indonesia pada bulan Januari 2022 hingga Maret 2022. Salah satu aktor dibalik kejadian ini adalah Dirjen Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan (Kemendag) Indrasari Wisnu Wardhana. Indrasari ditetapkan sebagai tersangka setelah terbukti menerbitkan izin untuk fasilitas persetujuan ekspor. Hal ini terungkap setelah sebelumnya, Kejaksaan Agung mencurigai adanya tindak perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh beberapa perusahaan minyak goreng milik swasta yang

mendistribusikan CPO dan RBD Olein dengan harga yang tidak sesuai harga penjualan dalam negeri (DPO).

Selain Indrasari nama-nama penting pemilik perusahaan kelapa sawit juga ikut diungkapkan diantaranya: master Parulian Tumanggor yang menjabat sebagai Komisaris Utama PT Wilmar Nabati Indonesia, Stainley MA Senior Manager Corporate Affair Permata Hijau Grup, dan Pierre Togar Sitanggung General Manager di Bagian General Affair PT Musim Mas. Keempat tersangka ini merupakan dalang utama yang menyebabkan rentetan masalah terkait kelangkaan minyak goreng.

Kasus korupsi yang menjerat pejabat pemerintah tentu bukan sekali dua kali ini terjadi. Sebelumnya telah ramai disoroti kasus korupsi yang dilakukan oleh Bupati Langkat, kasus korupsi dana bantuan sosial oleh Menteri Sosial, dan kasus korupsi yang dilakukan oleh Jaksa Pinangki. Hal ini seolah membuka sisi gelap mengenai buruknya moralitas para pejabat dan kurang tegasnya hukum terkait korupsi di negeri ini. Padahal kasus-kasus penggelapan dana seperti ini tentu bukan hanya merugikan negara tetapi juga menyulitkan rakyat. Adanya mafia dalam kasus minyak goreng telah menyebabkan negara mengalami kerugian perekonomian yang cukup besar, belum lagi rakyat menengah bawah menjadi korban utama. Antrian panjang minyak murah yang merenggut nyawa hingga demo besar di sejumlah wilayah menuntut kelangkaan minyak goreng menjadi hal yang memprihatinkan di tengah kondisi pandemi covid-19, sehingga pemberitaannya tak pernah luput dari media massa.

Dewasa ini, media dengan politik seolah menjadi dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Berbagai peristiwa terkait huru-hara politik tidak pernah lepas dari liputan media massa. Menurut Livingstone, media adalah penengah yang berdiri antara masyarakat dengan dunia sosial, sehingga tidak mungkin masyarakat dapat terhubung dengan dunia politik tanpa media.³ Perkembangan internet yang begitu

³ Holli A. Semetko dan Margaret Scammell. *Memahami isi berita media [Handbook Komunikasi Politik]*. (Bandung: Nusa Media, 2016), hlm. 29.

pesat semakin memberikan kemudahan dan keleluasaan bagi masyarakat untuk mengakses berbagai informasi penting termasuk informasi mengenai politik. McNair dalam Junaedi menjelaskan bahwa media massa memiliki fungsi penting sebagai penyalur sekaligus pengirim pesan politik kepada masyarakat dalam sebuah politik yang demokratis.⁴

Media massa atau dalam bahasa Inggris disebut Mass Communication Media memiliki arti suatu proses menciptakan, menyampaikan, menerima, dan menganalisis pesan untuk khalayak secara verbal melalui media. Secara harfiah media massa dapat diartikan sebagai sebuah sarana atau alat komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada publik.

Kemajuan teknologi membuat masyarakat dapat dengan cepat dan mudah mencari berita dari mana saja cukup dengan mengetikkan kata kunci yang diinginkan melalui mesin pencarian atau search engine. Hal ini memaksa media massa untuk dapat melebarkan sayapnya ke dalam ranah berita daring. Marshall McLuhan dalam bukunya yang berjudul *Understanding Media: Extension of a Man*, memberikan gambaran dunia yang menjelma menjadi desa global. Hal itu membuat suatu informasi dapat dengan cepat tersebar ke seluruh penjuru dunia dalam waktu yang singkat melalui internet.⁵ Hadirnya internet tentu seolah mengamini segala kemudahan yang didambakan. Saat ini hampir seluruh media terintegrasi dengan internet. Televisi dan radio bahkan memiliki saluran yang bisa dinikmati secara daring.

Pada dasarnya, terdapat perbedaan antara berita cetak dengan berita daring dalam pengemasan berita. Berita-berita yang disajikan secara daring biasanya cenderung lebih singkat, namun meski begitu tidak mengurangi nilai informatif di

⁴ Fajar Junaedi. *Komunikasi Politik Teori, Aplikasi, dan Strategi di Indonesia*. (Yogyakarta: Buku Litera, 2013), hlm. 34.

⁵ Shencovof Poluan Johny Senduk Sintje Rondonuwu. *Efektivitas Koran Digital Bagi Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi (Studi pada Harian Tribun Manado)*, (Jurnal Acta Diurna, Volume 4, No.4, 2015).

dalamnya. Berita daring juga memiliki fitur-fitur menarik dan interaktif seperti tersedianya ruang obrolan yang memungkinkan pembaca mengirim masukan atau mendiskusikan isu terkait dengan pembaca lainnya. Berita daring juga semakin menarik dengan menyediakan gambar serta video yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi dalam berita. Selain itu, sejumlah berita daring juga menyertakan tautan dari berita-berita lainnya dalam satu tempat yang sama, sehingga pembaca dapat mudah menemukan topik yang relevan.

Berita adalah laporan kejadian yang aktual, bermakna dan menarik. Sebuah informasi dapat dikatakan sebagai berita apabila memiliki value atau nilai berita yang tinggi. Nilai berita ini kemudian menjadi standar bagi jurnalis atau wartawan untuk mengangkat sebuah peristiwa pantas atau tidak untuk dijadikan berita. Dalam memperoleh berita wartawan atau jurnalis diatur dalam UU pers dan kode etik jurnalistik. UU tersebut mengatur jurnalis untuk tidak mengambil asumsi sendiri dan menerapkan asas praduga tak bersalah dalam mengabarkan berita agar berita menjadi berimbang.

Media seringkali menyuguhkan teks berita yang berlainan dengan realitas yang dikonstruksi. Media bahkan berani menulis dan membangun realitas sosial di luar sumber formal kekuasaan. Hal ini berakibat pada mudahnya mempengaruhi cara pandang khalayak terhadap sebuah pemberitaan.⁶ Dalam penyajian berita perbedaan yang ditampilkan oleh media biasanya terlihat dari penekanan dan penonjolan elemen tertentu, salah satunya melalui penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan pada ragam tulis adalah tulisan yang berisi informasi dari penulis. Tulisan yang dimaksud dapat berupa rangkaian kata atau gambar yang memiliki arti.⁷

⁶ Bend Abidin Sentosa, *Peran Media Massa Dalam Mencegah Konflik*, (Jurnal Aspikom, Volume 3, Nomor 2, Januari 2017), hlm. 204.

⁷ Hera W. Humaira, *Analisis Wacana Kritis (Awk) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika*, (Jurnal Literasi Volume 2, Nomor 1, April 2018), hlm. 32.

Sebagai sebuah sistem komunikasi, bahasa memiliki peranan yang penting dalam berbagai keperluan dan tujuan. Bahasa sendiri meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan wacana. Di dalam sebuah teks berita, hubungan antara kata, frasa, klausa, hingga kalimat ini sangat mempengaruhi pembentukan makna yang ingin disampaikan oleh wartawan. Umumnya, penekanan makna ini biasa ditandai dengan penggunaan elemen wacana di dalamnya, baik itu leksikal maupun gramatikal. Salah satu cara untuk menganalisis sebuah teks media dengan melihat unsur kebahasaan di dalamnya adalah dengan menggunakan analisis *framing*.

Analisis *framing* adalah analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana cara media dalam mengkonstruksi sebuah peristiwa.⁸ *Framing* yang dilakukan oleh media akan memberikan efek kepada pembaca. Pembaca tentu akan mencoba untuk memahami dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa yang dibingkai oleh media, sehingga dengan begitu dapat membentuk pola pikir pembaca, menggiring opini, bahkan mempengaruhi perilaku.

Beberapa ahli telah banyak merumuskan konsep mengenai *framing*, salah satu model analisis *framing* yang terkenal adalah model *framing* yang ditawarkan oleh Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model *framing* Pan Kosicki ini pertama kali dikenalkan melalui sebuah tulisan di Jurnal *Political Communication*. Pan Kosicki melihat analisis *framing* sebagai cara lain dalam menganalisis sebuah teks wacana di samping analisis isi kuantitatif. Mereka menilai bahwa pendekatan yang digunakan oleh analisis *framing* berbeda dengan model dalam analisis isi kuantitatif. Hal ini didasari pada:

Pertama, analisis isi menekankan teks berita sebagai hasil stimuli psikologi yang objektif, sehingga makna teks berita dapat diidentifikasi secara objektif pula. Sedangkan, *framing* dalam analisisnya melihat penggunaan berbagai macam simbol yang digunakan untuk mengkonstruksi pikiran khalayak. Sehingga, tidak

⁸ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKS Group, 2020). hlm. 3

ada makna yang dapat dilihat secara objektif karena teks wacana membutuhkan interpretasi dan dimaknai sebagai hasil dari proses konstruksi dan penafsiran khalayak. *Kedua*, analisis isi memandang teks berita sebagai sebuah pesan yang hadir apa adanya. Sedangkan, jauh daripada itu, analisis *framing* melihat teks berita sebagai teks yang dibangun melalui struktur dan fondasi yang melibatkan proses produksi dan konsumsi dari suatu teks. *Ketiga*, tidak ada ukuran valid dalam memahami isi teks. Hal ini dikarenakan setiap peneliti memiliki penafsiran sendiri terhadap pembacaan teks berita.⁹

Pengungkapan kasus mafia minyak goreng kini menjadi isu terpanas yang santer diberitakan baik oleh media cetak maupun media daring. Hampir seluruh portal media daring membahas mengenai masalah minyak goreng dan bahkan isu ini telah menjadi headline sejak awal tahun 2022. Pada dasarnya dalam setiap pemberitaan sebuah media pasti mempunyai *frame* tertentu sesuai dengan kepentingan media tersebut.

Dalam dunia pers Indonesia, terdapat media Tempo.co, Kompas.com, dan Republika.co.id yang telah berkecimpung cukup lama dan telah memiliki banyak pembaca. Ketiga media ini dinilai memiliki kredibilitas dan kualitas yang tinggi dalam menyajikan berita kepada masyarakat. Kompas.com diterbitkan oleh PT. Kompas.com Media Nusantara dan merupakan bagian dari kelompok usaha Kompas.com Gramedia (KG), yang didirikan oleh PK. Ojong (almarhum) dan Jakob Oetama sejak 28 Juni 1965. Tempo.co merupakan portal daring yang berdiri sejak tahun 1996 di bawah kepemilikan PT. Tempo Inti Media¹⁰ Tempo sendiri dikenal sebagai media yang mengusung jurnalis investigasi, sehingga berita yang disajikan terkesan lebih berani dengan pesan-pesan yang kritis. Sedangkan, Republika.co.id merupakan media daring pertama yang berdiri pada tahun 1995. Setelah mengalami beberapa kali kepemimpinan, portal daring Republika.co.id kini

⁹ *Ibid*, hlm. 223-224.

¹⁰ *Company Profile* <https://www.Tempo.id/corporate.php>

berada di bawah naungan PT. Republika.co.id Media Mandiri milik Eric Thohir yang saat ini juga menjabat sebagai Menteri BUMN.¹¹

Atas dasar pertimbangan di atas, peneliti bertujuan memilih ketiga media tersebut untuk melihat, memahami, dan menganalisis bagaimana ketiga portal berita daring tersebut mem*framing* pemberitaan pengungkapan kasus mafia minyak goreng dengan menggunakan analisis *framing* Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki.

1.2 Fokus dan Subfokus

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini lebih spesifik dibatasi dan difokuskan pada *framing* pemberitaan pengungkapan kasus mafia minyak goreng di media daring Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id.

Subfokus dalam penelitian ini berdasarkan analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki dibagi ke dalam empat, yaitu:

1. Bagaimana struktur sintaksis dalam berita pengungkapan kasus mafia minyak goreng di media daring Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id.
2. Bagaimana struktur skrip dalam berita pengungkapan kasus mafia minyak goreng di mediadaring Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id.
3. Bagaimana struktur tematik dalam berita pengungkapan kasus mafia minyak goreng di media daring Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id.
4. Bagaimana struktur retorik dalam berita pengungkapan kasus mafia minyak goreng di media daring Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan permasalahan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu bagaimana *framing* pemberitaan pengungkapan kasus mafia minyak goreng di media daring

¹¹ *Company Profile*. <https://www.Republika.co.id>.

Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id dengan menggunakan *framing* model Pan dan Kosicki?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara garis besar tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yaitu:

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *framing* pemberitaan pengungkapan kasus mafia minyak goreng di media daring Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id.

Secara khusus tujuan penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis *framing* pemberitaan pengungkapan kasus mafia minyak goreng dalam aspek:

1. Struktur sintaksis dalam berita kasus korupsi minyak goreng di media daring Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id.
2. Struktur skrip dalam berita kasus korupsi minyak goreng di media daring Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id.
3. Struktur tematik dalam berita kasus korupsi minyak goreng di media daring Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id.
4. Struktur retorik dalam berita kasus korupsi minyak goreng di media daring Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

1. Secara akademik manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat khazanah keilmuan mengenai konsep *framing* khususnya dalam bidang linguistik
2. Penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran dengan jelas mengenai *framing* pemberitaan pengungkapan kasus mafia minyak goreng di media daring Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id.

Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan terkait *framing* berita yang dilakukan oleh media, sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai mafia kasus minyak goreng.

